

## **PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI MELALUI PROGRAM ENGLISH AND JAPANESE BASIC TRAINING**

### **Penulis:**

Maharani Patria Ratna

Fitri Alfarisy

Lenggahing Asri

Aditya Nur Patria

Program Studi Bahasa Asing Terapan, Sekolah Vokasi, Universitas

Diponegoro e-mail: [maharanipatria@live.undip.ac.id](mailto:maharanipatria@live.undip.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat prinsip, sebagai berikut: layak secara Ekonomi (*Economically Feasible*), berwawasan lingkungan (*Environmentally Feasible*), dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*), dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*). Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Jepang bagi para pramuwisata desa wisata Kandri. Hasil dari pengabdian ini adalah berupa pengayaan pengetahuan bahasa yang didapat para pramuwisata.

**Kata Kunci:** desa wisata; penerjemahan; pramuwisata; profil; wisata

### **ABSTRACT**

*Sustainable development has become a global agenda in every development process. The application of the concept of sustainable development in the tourism sector is known as the concept of tourism development that is responsive to tourist interest and direct involvement of the local community while still emphasizing protection and management efforts that are long-term oriented. The concept of sustainable tourism development emphasizes four principles: Economically Feasible, Environmentally Feasible, Socially Acceptable, and Technologically Appropriate. This activity aims to provide English and Japanese language training for Kandri tourist village tour guides. The result of this service is in the form of enrichment of language knowledge obtained by tour guides.*

**Keywords:** profile; tour guide; tourism village; tourism; translation

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan. (WTO,1990)

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat prinsip, sebagai berikut:

1. Layak secara Ekonomi  
(*Economically Feasible*)
2. Berwawasan lingkungan  
(*Environmentally Feasible*)
3. Dapat diterima secara sosial  
(*Socially Accepable*)
4. Dapat diterapkan secara teknologi  
(*Technologically Appropriate*)

Prinsip *Economically Feasible*, menekankan bahwa proses pembangunan harus layak secara ekonomi, dilaksanakan secara efisien untuk dapat memberikan nilai manfaat ekonomi yang berarti baik bagi pembangunan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pemerintah terus mempersiapkan adaptasi kebiasaan baru di destinasi pariwisata khususnya desa wisata sebagai salah satu opsi pemulihan ekonomi lokal pasca pandemi Covid-19. Desa wisata dinilai bias menjadi hal yang baru yang sangat berpotensi menjadi tren wisata ditengah pandemi karena disitu wisatawan bisa menemukan ketenangan. Desa Wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan. Bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu. Desa Wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya, meningkatkan nilai kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat, keikutsertaan dalam mensukseskan pembangunan kepariwisataan. Desa Wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari pembentukan Desa Wisata untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah. Fungsi Desa Wisata merupakan sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi Wisata dan terciptanya Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata dan sebagai unsur kemitran baik bagi Pemerintah propinsi maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan kepariwisataan di daerah.

Semarang tidak hanya punya Kampung Pelangi, Lawang Sewu, Kota Lama, Klenteng Sam Poo Kong, Gereja Blenduk, atau pun Masjid Agung Jawa Tengah. Semarang ternyata punya Desa Wisata Kandri yang mampu menarik perhatian para turis asing untuk datang mengunjungi. Desa Wisata Kandri ini masih berada satu kawasan dengan destinasi wisata Goa Kreo. Desa ini dinobatkan sebagai desa wisata karena Desa Kandri masih menjaga kelestarian keindahan alamnya dan keaslian budayanya. Sebagai tindak lanjut dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya yakni optimalisasi buku panduan *tour guide* Desa Wisata Kandri, kali ini kami akan merambah pada media promosi yang dapat digunakan untuk mempromosikan Desa Wisata Kandri ke wisatawan mancanegara atau dalam ranah internasional. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa desa Kandri telah memiliki

buku profil sebagai media promosinya yang telah tersedia dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang. pada pengabdian kali ini akan diadakan pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Jepang untuk mengasah kemampuan para pramuwisata. Pandemi yang telah berlangsung selama dua tahun ini tentunya membuat kemampuan berbahasa para pramuwisata memerlukan penyegaran kembali. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan bahwa bahasa adalah media utama komunikasi dalam bidang pariwisata, maka diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **2. METODE**

Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi guna memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum, khususnya kepada pemandu wisata desa wisata Kandri. Kegiatan pengabdian ini bersifat memberikan dukungan dalam bentuk solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat desa wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Pelatihan ini sangat penting bagi para pramuwisata agar selalu siap untuk menghadapi turis internasional yang datang ke desa wisata Kandri sehingga dapat lebih memperkenalkan desa wisata Kandri ke kancah internasional.

Undip sebagai institusi pendidikan menjadi pen jembatan antara masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata. Agar permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terpecahkan, maka tim pengabdian berupaya untuk melakukan observasi secara intensif serta melakukan wawancara kepada perangkat desa serta warga desa untuk mengetahui kesiapan warga desa wisata Kandri dalam menyambut wisatawan asing.

Berdasarkan observasi terhadap berbagai kegiatan di desa wisata Kandri maka tim mengadakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Jepang dasar untuk para pramuwisata. Setelah dilaksanakan kegiatan tersebut, akan dilakukan evaluasi untuk mencari tahu kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan ini sebagai bahan perbaikan sebagai tindak lanjut pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Pelatihan ini nantinya diharapkan dapat mengasah kembali rasa percaya diri para pramuwisata untuk menyambut para tamu asing.

Pelatihan bahasa asing tersebut juga dapat menjadi tempat para pramuwisata untuk bertanya ataupun berkonsultasi mengenai pemakaian bahasa Inggris dan bahasa Jepang selama ini. Kata-kata maupun kebiasaan budaya yang sebelumnya dirasa kurang jelas bagaimana aplikasinya dapat didiskusikan dalam pelatihan ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan dimulai dengan melakukan diskusi bersama yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Oktober 2021. Dalam kunjungan dan diskusi tersebut, tim bertemu dengan pengelola desa wisata Kandri, yakni bapak Masduki dan juga tim pramuwisata desa Kandri. Menurut diskusi bersama ini, masalah yang dihadapi oleh Desa Wisata Kandri adalah perlunya pengayaan terhadap bahasa Inggris dan bahasa Jepang oleh para *tour guide* di desa wisata Kandri. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi jika kedepannya terdapat kendala terhadap wisatawan asing yang datang ke desa wisata Kandri namun tidak mengerti bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pelatihan ini mendapatkan antusiasme yang sangat baik dari para pramuwisata. Oleh karena itu, dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, kami selaku tim pengabdian dari Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (SV Undip) dibantu oleh dua

orang mahasiswa SV yaitu Riska Nurul Auliani dan Ronald Kinsky Irawan Apriansyah. Tim pengabdian memberikan dukungan untuk semakin berkembangnya kemampuan bahasa asing para pramuwisata.



Gambar 1 Pelatihan Bahasa Inggris

Pada saat diskusi dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (SV Undip) melakukan pendekatan kepada para pramuwisata untuk mengetahui kesulitan bahasa apa saja yang selama ini menjadi kendala. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, tim memakai beberapa peralatan yakni perangkat lunak Microsoft yang terdiri dari Microsoft Power Point dan Microsoft Word. Microsoft Power point dijadikan sebagai salah satu media untuk merancang materi pelatihan, sedangkan Microsoft Word digunakan sebagai alat untuk mengetik proposal, laporan, dan laporan keuangan. Selain itu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui formulir "Kuesioner Kepuasan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro".



Gambar 2 Pelatihan Bahasa Jepang

Berdasarkan formulir terlampir dapat dipahami bahwa mitra merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini, mitra pengabdian merasa bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan harapan mitra.

Selain itu tim pengabdian telah memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan mitra, serta setiap pertanyaan/keluhan/permasalahan yang diajukan mitra telah ditindaklanjuti dengan sangat baik oleh tim pengabdian. Mitra pengabdian pun juga telah menyatakan bahwa jika kegiatan serupa kembali diselenggarakan maka mitra pengabdian bersedia untuk kembali berpartisipasi. Sebagai evaluasi kegiatan pengabdian ini tim mengamati bahwa pariwisata di desa wisata Kandri telah mendapat banyak perhatian dari pemerintah namun kesiapan warga untuk menyambut banyaknya wisatawan—terutama wisatawan asing— belum cukup memadai. Keberlanjutan dari program kegiatan pengabdian ini adalah berupa pendampingan komunikasi wisata untuk para pemandu wisata di desa Kandri secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk pendampingan yang mengedukasi para pemandu wisata untuk berlatih melafalkan ungkapan yang dapat dipakai dalam kegiatan pemanduan wisata dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

#### 4. SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Jepang dasar oleh tim pengabdian mendapatkan sambutan yang hangat dari para pramuwisma. Serta, mitra pengabdian merasa kegiatan sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan dan sangat berharap bahwa akan ada tindak lanjut dari kegiatan ini. Setelah melaksanakan pengabdian ini maka tim menyarankan bahwa kegiatan ini perlu dilaksanakan tindak lanjutnya guna mengembangkan pariwisata di desa Kandri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Annisa Dahlia. 2011. Strategi Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Banyumas. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bell, Roger T. 1989. Translation and Translating: Theory and Practice. London and New York: Longman
- Bryson, John M. 2007. Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- RENSTRA. 2010-2015 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang.
- Nawawi, H. Hadari. 2005. Manajemen strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan. Yogyakarta
- Website Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah